

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan:

1. Perilaku *wara'* santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dan Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri bermacam-macam ada yang masih dalam taraf berperilaku menjauhi perkara haram ada yang masih dalam taraf menghindari barang *syubhat* dan ada pula dari beberapa santri yang masih dalam tahap menjauhi hal yang mubah yang dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan haram. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kedua pondok tersebut.
2. Perbedaan perilaku antara santri P3TQ dan Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri yakni dalam intensitas perilaku *wara'* mereka. Perbedaan kegiatan antara pondok P3TQ dan Al-Ishlah membuat perilaku para santrinya pun berbeda. Ketika di P3TQ waktu senggang dari beberapa santri digunakan untuk *deres* Al-Qur'an, *nembel* kitab ataupun dzikir, walaupun kadang masih ada yang bergosib. Hal tersebut dilakukan dengan alasan bahwa waktu senggang mereka harus digunakan untuk hal yang positif karena mereka takut ketika waktu mereka digunakan untuk bercanda akan melukai hati teman karena ucapannya walaupun hal tersebut tidak

ada unsur kesengajaan. Selain itu perilaku beberapa santri P3TQ masih sering melakukan perbuatan yang dilarang yakni *ghosob* dan *ghibah*, beberapa santri P3TQ kadang juga masih makan makanan yang belum jelas kepemilikannya dengan ketentuan bahwa makanan tersebut boleh dan halal dimakan ketika pada waktu jam 12 malam belum dimakan dan belum tau kepemilikannya, beberapa santri kadang tidak ikut jamaah walaupun hal tersebut bukanlah perkara yang wajib dilakukan, akan tetapi hal tersebut sangat di anjurkan oleh agama, beberapa santri ada yang memakai pakaian bergambar yang tidak baik (missal tengkorak), ada yang glamour dalam berpakaian walaupun hal tersebut tidaklah salah jika digunakan, beberapa santri kadang ada yang senang melihat laki-laki yang bukan mahromnya dengan alasan bahwa mereka tidak sering melihat laki-laki dilingkup pondok.

Sedangkan di pondok Al-Ishlah kebanyakan dari waktu senggang/ libur mereka di gunakan untuk *nobar* (nonton bersama), karena memang di pondok tersebut diperbolehkan membawa alat elektronik walaupun harus dititipkan di *ndalem*, dan tidak semua santri ikut menonton bersama kadang ada juga yang melakukan kegiatan lain seperti memasak dan lain sebagainya, beberapa santri Al-Ishlah masih sering melakukan perbuatan yang dilarang yakni *ghosob* dan *ghibah*, selain itu kadang juga masih makan makanan yang belum jelas kepemilikannya, beberapa santri kadang tidak ikut jamaah dan ada pula yang memakai pakaian bergambar yang tidak baik (misal tengkorak), ada yang

glamour dalam berpakaian walaupun hal tersebut tidaklah salah jika digunakan, beberapa santri kadang ada yang senang melihat laki-laki yang bukan mahromnya dan berbicara serta bercanda dengan mereka dengan alasan bahwa hal tersebut sudah biasa.

Di pondok Al-Ishlah “*pembulian*” sudah sangat wajar walaupun niat dari mereka adalah bercanda, kerukunan antara satu santri dengan santri yang lain sangat terlihat sekali, mereka mengibaratkan bahwa mereka adalah 1 keluarga. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa antara perilaku santri P3TQ dan Al-Ishlah memiliki perbedaan walaupun perbedaan tersebut di sebabkan karena perbedaan kegiatan yang menyebabkan intensitas perilaku *wara’* mereka berbeda, dan karena kebiasaan yang berbeda antara pondok P3TQ dan Al-Ishlah.

3. Faktor yang mempengaruhi santri untuk bisa perilaku *wara’* yakni, Faktor intern dan Faktor ekstern. Sedangkan faktor yang mempengaruhi santri tidak berperilaku *wara’* yaitu, dalam keadaan darurat, ikut-ikutan orang lain, karena kurangnya kesadaran dari diri individu, kurangnya pengetahuan terhadap perilaku *wara’*.

## **B. Saran**

Dari hasil temuan data dan pengamatan di lapangan, maka peneliti ingin memberi saran kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi pondok pesantren P3TQ dan Al-Ishlah, hendaknya memberikan pengkajian terhadap para santri tentang pentingnya berperilaku *wara'* agar mereka lebih paham tentang pentingnya berperilaku *wara'* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pengurus, hendaknya lebih meningkatkan lagi penanaman perilaku *wara'* terhadap para santri dengan cara memberikan pembelajaran melalui kitab-kitab dan memberikan contoh bagi santri-santri.
3. Bagi santri, hendaknya meluruskan niat dan lebih meningkatkan motivasi dalam, berperilaku *wara'* serta meningkatkan pengetahuan, belajar, dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.